BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel serta mengidentifikasi hubungan antara variabel independen yaitu beban kerja perawat dan variabel dependen yaitu kelengkapan pengisian pendokumentasian *surgical safety checklist(SSC)* metode *Electronic Medical Record (EMR)*. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional,* dimana pengumpulan data terhadap kedua variabel dilakukan dalam satu waktu pengukuran tanpa adanya intervensi dari peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan perawat pelaksana di ruang instalasi bedah sentral RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan jumlah sebanyak 30 orang.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen				
Beban Kerja	Tugas yang diberikan kepada perawat untuk diselesaikan dengan menggunakan ketrampilan dan potensi dari perawat dan pada waktu tertentu	Kuesioner beban kerja oleh Nursalam terdiri dari 13 pernyataan diukur dengan Skala Likert 1. 1= Tidak menjadi beban 2. 2= Beban Kerja Ringan 3. 3= Beban Kerja Sedang 4. 4= Beban Kerja Berat (Nursalam, 2017)	Ordinal	Hasil pengukuran beban kerja dikategorikankan menjadi : 1. Beban kerja ringan= 13-25 2. Beban kerja sedang=26-38 3. Beban kerja berat= 39-52
Variabel Dependen				
Pendokumentasian SSC dengan Metode EMR	Pendokumentasian berbasis komputer yang menggambarkan kondisi kesehatan pasien serta	Lembar Observasi yang dilakukan 5 kali (Lembar *SSC* yang disediakan	Ordinal	Kriteria lembar *SSC:* lengkap =14 tidak lengkap<14 (SOP RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang NO:YM.01.01/XVII.5.2/12215/2019)

	seluruh tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di Instalasi Bedah Sentral melalui sistem elektronik.	Rumah Sakit) yang terdiri dari 3 item: 1. Sign In (8 indikator) 2. Time Out (4 indikator) 3. Sign Out (2 indikator) (SOP RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. NO:YM.01.01/XVII.5.2/12215/2019)	Kategori lembar observasi 1. Total 5= Dokumentasi lengkap 2. Total<5= Dokumentasi tidak lengkap

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan lembar observasi *SSC*.

1. Beban kerja perawat

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai beban kerja di ruang instalasi bedah sental RSUP Dr. Mohammad Hoesin palembang adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner beban kerja dari Nursalam dalam bentuk baku. Kuisioner beban kerja Nursalam adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur beban kerja

seseorang, khususnya perawat. Kuisioner ini terdiri dari 13 pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat beban kerja berdasarkan beberapa aspek.

Kuisioner ini menggunakan skala Likert 1-4 untuk mengukur tingkat beban kerja, dengan pilihan jawaban yang bervariasi tergantung pada pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner ini dirancang untuk menggali informasi tentang tugas-tugas yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, tingkat kontrol yang dimiliki oleh karyawan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi beban kerja.

Kuisioner ini telah dilakukan uji validitas di RSD H dengan jumlah 30 sampel perawat pelaksana, dengan nilai validitas 0,406-0,839 dan nilai reliabilitas adalah 0,951, yang terdiri dari 13 pernyataan (Adawiyah et al., 2022). Setiap penyataan memiliki kode angka. Bila pernyataan dengan jawaban tidak menjadi beban = 1, beban ringan = 2, beban sedang = 3, dan beban berat = 4. (Nursalam, 2017).

2. Kelengkapan pengisian pendokumentasian *Surgical safety checklist(SSC*) metode *EMR*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan kelengkapan pengisian pendokumentasian *Surgical safety checklist(SSC*) di ruangan Instalasi Bedah Sental RSUP Dr. Mohammad Hoesin palembang adalah lembar observasi. Lembar observasi *SSC* disesuaikan dengan SPO pengisian format yang berlaku di RSUP Dr Mohammad

Hoesin Palembang yang terdapat dalam surat keputusan dengan SOP RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. NO:YM.01.01/XVII.5.2/12215/2019.

Surgical Safety Checklist (SSC) atau lembar checklist keamanan pembedahan adalah instrumen penting yang digunakan di rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan pasien selama prosedur pembedahan. Checklist ini dirancang untuk memastikan bahwa semua langkah penting sebelum, selama, dan setelah operasi dilakukan dengan benar. Lembar checklist ini terdiri dari 3 item yaitu *Sign In* (8 indikator), *Time Out* (4 indikator) dan *Sign Out* (2 indikator), sehingga total 14 indikator yang harus diisi. Dalam pengisian pendokumentasian lembar *Surgical Safety Checklist (SSC)* ini, jika tidak di dokumentasikan lengkap skor < 14 dan jika didokumentasikan lengkap skor 14.

Peneliti akan memeriksa kelengkapan pengisian pendokumentasian lembar *Surgical Safety Checklist (SSC)* metode *EMR* yang dilakukan oleh masing-masing responden dengan mengisi lembar observasi. Observasi per responden dilakukan sebanyak 5 kali dokumentasi. Jika observasi total sama dengan 5 berarti dokumentasi lengkap, namun jika observasi total kurang dari 5 berarti dokumentasi tidak lengkap.

F. Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk memperoleh informasi karakteristik responden serta lembar observasi yang memuat

data demografi, meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Seluruh data variabel yang diperoleh melalui metode kuesioner dan observasi selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pemeriksaan data (*editing*) dilakukan dengan menelaah kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban. Apabila terdapat item yang belum terisi, kuesioner dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi; namun apabila responden menolak, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak layak digunakan.Selain itu, dilakukan pemeriksaan terhadap lembar observasi pendokumentasian keperawatan berbasis EMR guna menilai pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.
2. Tahap pemberian kode (*coding*) dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diperoleh ke dalam kategori yang telah ditetapkan. Setiap variabel diberi tanda atau kode berupa angka, khususnya pada data demografi responden. Selain itu, hasil observasi pada lembar pendokumentasian tindakan keperawatan berbasis EMR juga diklasifikasikan dengan menggunakan kode numerik sesuai dengan sistem penilaian (*scoring*) yang telah ditentukan.
3. Tahap pengolahan data (*processing*) merupakan proses untuk menghasilkan data ringkasan dari kumpulan data mentah. Pada tahap ini, perhitungan skor dilakukan menggunakan program Microsoft Excel, kemudian data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS untuk dianalisis.

4. Tahap pembersihan data (*cleaning*) dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut dapat terjadi selama proses pemasukan data ke dalam sistem komputer, sehingga diperlukan pengecekan ulang guna menjamin keakuratan data.

G. Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menggambarkan distribusi setiap variabel serta untuk mengetahui dan menafsirkan hasil yang diperoleh dari penelitian.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, hasil analisis univariat disajikan secara terpisah untuk setiap variabel, yaitu variabel beban kerja perawat dan variabel pelaksanaan pendokumentasian keperawatan berbasis EMR, yang masing-masing ditampilkan dalam bentuk persentase.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga saling berkaitan. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara beban kerja perawat dan pendokumentasian keperawatan berbasis EMR. Pengujian dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Chi-Square*

karena kedua variabel penelitian berskala kategorik. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara beban kerja dan pendokumentasian keperawatan metode EMR dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $\rho \leq 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

H. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian kepada RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, khususnya di ruang Instalasi Bedah Sentral. Setelah memperoleh persetujuan, kuesioner didistribusikan kepada subjek penelitian dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yang meliputi:

a. Mengurus *Ethical Clearance (EC*) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian untuk penelitian yang melibatkan makhluk hidup, yang menyatakan bahwa suatu proposal penelitian dinilai layak untuk dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

b. Lembaran Persetujuan Penelitian *(Informed Consent)*

   Lembar persetujuan diberikan dan dijelaskan kepada responden sebelum pelaksanaan penelitian. Responden yang memenuhi

kriteria inklusi memperoleh penjelasan mengenai judul serta manfaat penelitian agar dapat memahami maksud dan tujuan penelitian. Responden yang menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi diwajibkan menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan bagi responden yang tidak bersedia, peneliti wajib menghormati hak dan keputusan responden.

c. Tanpa Nama *(Anonimity)* Untuk menjaga kerahasian

   Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Setiap lembar data hanya diberi kode nomor tertentu untuk keperluan identifikasi penelitian.

d. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijaga dengan tidak memberikan atau mengungkapkan data kepada pihak yang tidak memiliki kewenangan.